

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dianalogikan sebagai ujung tombak suatu bangsa, sebab kualitas pendidikan suatu bangsa akan berdampak pada aspek-aspek lainnya, seperti politik, ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya. Negara-negara yang mampu mengelola pendidikannya dengan baik, umumnya semakin terdepan dalam era persaingan global ini. Setiap negara tentu saja menginginkan untuk menjadi yang terdepan dari segi mutu pendidikan, sebab mutu pendidikan menggambarkan kualitas belajar. Semakin baik mutu pendidikan suatu bangsa, maka dapat dipastikan bahwa kualitas belajarnya pun baik.

Seluruh lapisan masyarakat berkesempatan memperoleh pendidikan setinggi-tingginya karena pendidikan berkontribusi penuh dalam meningkatkan pembangunan manusia yang berkualitas. Kualitas manusia hendaknya selalu ditingkatkan, mengingat persaingan global yang semakin tinggi. Sumber daya manusia yang ada diuntut untuk bisa menghadapi tantangan global tersebut. Oleh karena itu pengembangan kualitas sumber daya manusia harus selalu di tingkatkan, salah satunya melalui proses peningkatan mutu pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ,bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia, sehat ,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti yang telah tercantum pada tujuan pendidikan nasional di atas bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas berupa sarana untuk mengembangkan potensi siswa yang tidak hanya berhasil dalam proses belajar, namun juga dari keterampilan yang dimiliki oleh masing masing individu . Dalam hal ini sekolah

menjadi lembaga formal yang menjadi sarana penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Hamalik (2009, hlm. 79) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan ungkapan tersebut, disimpulkan bahwa siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau dalam hal ini bisa menghadapi perubahan apapun yang terjadi di sekitarnya, termasuk persaingan sumber daya manusia di kancah internasional. Namun melihat kondisi di Indonesia, nampaknya pengoptimalan sumber daya manusia masih kurang sehingga ditakutkan tidak bisa menghadapi tantangan era globalisasi. Tentu saja harus dilakukan pengembangan dan pembaharuan di bidang pendidikan agar kualitas pendidikan Indonesia tidak tergerus oleh derasnya globalisasi dan nantinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Berdasarkan fakta yang dikutip dari beberapa artikel, mengatakan bahwa mutu pendidikan Indonesia masih berada dalam posisi yang rendah dibandingkan negara lainnya. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bahwa Indonesia berada di rangking 124 di antara 187 negara dan berada pada urutan ke 12 dari 21 negara di Asia Pasifik (*sumber: www.linggapos.com*). Bahkan pemerintah pun menyatakan bahwa mutu pendidikan Indonesia masih berada di bawah negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, begitulah yang diungkapkan oleh Wakil Presiden, Jusuf Kalla (*sumber: www.republika.co.id*). *The Learning Curve Pearson*, sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia, dalam laporannya pada tahun 2012 memaparkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-40 dari 40 negara dalam mutu pendidikan di seluruh dunia. Pada tahun 2014, Indonesia masih berada di posisi terakhir, namun indexnya mengalami peningkatan dari -2,0 menjadi -1,8 (Pearson, 2014).

Data yang disajikan dalam laporan *The Learning Curve* oleh Pearson merupakan hasil analisis berdasarkan kombinasi data hasil belajar dan prestasi belajar beberapa negara, dimana penilaian lebih menekankan pada aspek kognitif, Korea Selatan mencapai posisi pertama dalam mutu pendidikan pada tahun 2014,

menggantikan posisi Finlandia yang saat ini berada di posisi ke-5. Faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan pendidikan Finlandia dan Korea Selatan diantaranya motivasi belajar, keterampilan guru, peran orang tua, dan fasilitas belajar yang baik.

Pendidikan Indonesia menempati peringkat terendah ke delapan dari bawah yaitu peringkat 69 dari 76 negara (*sumber: www.bbc.com*). Hal tersebut sesuai dengan laporan *Programme for International Study Assesment (PISA)* yang menyatakan bahwa posisi pendidikan Indonesia berada pada posisi lebih rendah dibandingkan semua negara yang berpartisipasi, dan juga Indonesia merupakan negara kelima dari bawah dalam hal membaca (*sumber: www.cnnindonesia.com*). Fakta ini semakin mengejutkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dibawah negara-negara lain. Maka dari itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya diperlukan sistem pendidikan yang baik sehingga dapat menunjang peningkatan kualitas individu menjadi sumber daya yang lebih baik.

Berdasarkan fakta dari beberapa artikel tersebut, tampak bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara lain. Hal penting untuk bisa mencapai mutu pendidikan yang baik salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap sekolah, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang lebih baik, juga sebagai generasi penerus bangsa yang kreatif, mandiri, dan memiliki daya saing.

Pemerintah Indonesia (dalam Rubiyantoro dan Bahari, 2015) menyadari pentingnya peran orang tua dalam kesuksesan pendidikan, sehingga dibentuklah unit baru dengan nama Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga yang menangani pendidikan keluarga dan keorangtuaan. Layanan tersebut dimaksudkan supaya masyarakat Indonesia yang berusia dewasa mengetahui dan memahami perihal cara mendidik anak sejak janin hingga tumbuh dewasa. Pemerintah menargetkan hingga 2019 sejumlah 4.343.500 orang dewasa akan memperoleh layanan pendidikan keluarga tersebut.

Selain peran keluarga, pemerintah pun menyadari pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Pemerintah Indonesia (dalam Bahari, 2015; Maulipaksi, 2016; Aulia, 2015) telah melaksanakan berbagai program guna meningkatkan motivasi belajar, diantaranya dengan mengadakan Lomba Motivasi

Belajar Mandiri, bahkan otoritas kelulusan siswa diserahkan sepenuhnya kepada sekolah sehingga Ujian Nasional (UN) tidak lagi dianggap sebagai penentu tunggal kelulusan siswa.

Sebagian masyarakat yang kontra terhadap dihapuskannya UN sebagai penentu tunggal kelulusan siswa menganggap bahwa hal ini akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya hasil belajar, namun hal tersebut ditepis oleh Pemerintah dengan menunjukkan data berupa rata-rata UN SMA tahun 2015 menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Baswedan (dalam Aulia, 2015) menyatakan bahwa “dihapuskannya UN sebagai penentu kelulusan tunggal siswa bertujuan supaya motivasi belajar siswa tidak lagi dilandasi oleh rasa kekhawatiran akan kelulusan. UN memang bukan lagi sebagai penentu kelulusan tunggal siswa, namun hasil UN akan dijadikan syarat pendaftaran ke jenjang berikutnya.”

Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2014/2015, 2015/2016, dan; 2016/2017 berdasarkan nilai rata-rata UN tidak begitu memuaskan, sebab rata-rata nilai ekonomi masing-masing sekolah tidak mampu menembus angka 7(tujuh), yang apabila direpresentasikan ke dalam kriteria pencapaian kompetensi lulusan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016a, hlm. 5), maka termasuk ke dalam kategori cukup ($55 < \text{Nilai} \leq 70$) dan kurang ($0 \leq \text{Nilai} \leq 55$). Berikut ini disajikan data Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 1. 1
Nilai Rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat Selama Tiga Tahun Terakhir

No	Nama Sekolah	Tahun Ajaran					
		2014/2015		2015/2016		2016/2017	
		Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat
1	SMAN 1 Cisarua	57,63	3	45,25	14	55,76	1
2	SMAN 1 Lembang	64,75	1	47,47	13	48,43	2
3	SMAN 1 Padalarang	61,02	2	50,76	9	48,3	3
4	SMAN 1 Cikalongwetan	50,42	9	57,38	2	47,22	4
5	SMAN 1 Ngamprah	56,85	4	50,61	10	46,14	5
6	SMA N 1 Batujajar	54,02	6	41,19	15	45,77	6

7	SMAN 1 Cipatat	48,58	14	52,19	7	44,66	7
8	SMAN 1 Parongpong	51,86	7	49,42	11	44,51	8
9	SMAN 1 Cipongkor	49,81	11	51,08	8	43,33	9
10	SMAN 1 Gununghalu	50,37	10	54,99	6	43,27	10
11	SMAN 1 Sindangkerta	49,2	12	47,6	12	42,81	11
12	SMAN 1 Cililin	54,32	5	57,39	1	42,61	12
13	SMAN 1 Cipeundeuy	48,6	13	55,19	5	42,26	13
14	SMAN 2 Padalarang	51,47	8	57,11	3	41,18	14
15	SMAN 1 Saguling			56,18	4	41,05	15

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat dilihat rata-rata nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi dari tahun 2015-2017 cenderung fluktuatif bahkan pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 dan 2016. Melihat hasil Ujian Nasional pada Tabel 1.1 terlihat bahwa SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Kecamatan Parongpong masih rendah dan mengalami penurunan pada tahun-tahun tertentu. Sekolah yang termasuk SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Kecamatan Parongpong adalah SMA Negeri 1 Lembang dan SMA Negeri 1 Parongpong. Melihat permasalahan ini, maka peneliti menjadikan SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Kecamatan Parongpong menjadi subjek penelitian. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat bergantung kepada proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Hal ini terlihat dari penguasaan materi pelajaran dan hasil belajar siswa yang diperolehnya selama mengikuti proses belajar di sekolah. Keberhasilan belajar pada tiap siswa berbeda-beda dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut Slameto (2010, hlm. 54) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti minat, motivasi, intelegensi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, pergaulan dengan teman, sarana dan prasarana belajar, status sosial keluarga, fasilitas belajar, dan lainnya.

Namun, saat ini salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Masih

banyak siswa yang belum mampu memahami materi pelajaran dengan baik, sehingga hal ini menjadi penyebab utama siswa mendapatkan nilai di bawah KKM khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Permasalahan ini pun terjadi di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Bandung Barat, hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai nilai KKM pada mata pelajaran ekonomi sehingga dikhawatirkan akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Berikut ini disajikan data rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) Kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Pada Mata Pelajaran Ekonomi di beberapa SMA Negeri Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 1. 2
Nilai Rata-Rata Pencapaian Hasil PTS dan PAS Mata Pelajaran Ekonomi
Siswa Kelas XI IIS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	PTS			PAS		
				Nilai rata-rata	Di bawah KKM (siswa)	Di atas KKM (siswa)	Nilai rata-rata	Di bawah KKM (siswa)	Di atas KKM (siswa)
SMA Negeri 1 Lembang	XI IIS 1	38	70	67	12 (31,58%)	26 (68,42)	63	26 (68,42)	12 (31,58)
	XI IIS 2	40	70	87,6	0 (0%)	40 (100%)	63,4	26 (65%)	14 (35%)
	XI IIS 3	39	70	88,8	0 (0%)	39 (100%)	59,2	10 (25,65%)	29 (74,35%)
	XI IIS 4	41	70	74	12 (29,27%)	29 (70,73%)	59,2	38 (92,68%)	3 (7,32%)
	XI IIS 5	38	70	69,9	16 (42,1%)	22 (57,9%)	65,1	30 (78,95%)	8 (21,05%)
	XI IIS 6	40	70	78	11 (27,5%)	29 (72,5%)	66	22 (55%)	18 (45%)
	Jumlah siswa	236			51 (21,61%)	185 (78,39%)		152 (64,41%)	84 (35,59%)
				Rata-rata PTS 77,59			Rata-rata PAS 62,66		
SMA Negeri 1 Parongpong	XI IIS 1	39	75	73,7	17 (43,59%)	22 (56,41%)	75	17 (43,59%)	22 (56,41%)
	XI IIS 2	39	75	74,7	16 (41,02%)	23 (58,98%)	72,1	16 (41,02%)	23 (58,98%)
	XI IIS 3	39	75	74,2	13 (33,33%)	26 (66,67%)	75,2	13 (33,33%)	26 (66,67%)
	XI IIS 4	36	75	76,4	12 (33,33%)	24 (66,67%)	75,9	17 (47,22%)	19 (52,78%)
	Jumlah siswa	153			58 (37,9%)	95 (62,1%)		63 (41,18%)	90 (58,82%)
				Rata-rata PTS 74,78			Rata-rata PAS 74,59		

Sumber : Data SMA N 1 Lembang dan SMA N 1 Parongpong, diolah.

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa pencapaian nilai rata-rata PTS yang diperoleh seluruh kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Lembang yaitu 77,59 dan di

SMA Negeri 1 Parongpong yaitu 74,78. Sedangkan pencapaian nilai rata-rata PAS yang diperoleh seluruh kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Lembang yaitu 62,66 dan di SMA Negeri 1 Parongpong yaitu 74,59. Berdasarkan data tersebut, perolehan rata-rata nilai PTS di SMA Negeri 1 Parongpong masih di bawah KKM dan perolehan rata-rata nilai PAS di SMA Negeri 1 Lembang dan SMA Negeri 1 Parongpong juga masih di bawah KKM yang telah ditentukan. Terdapat 51 siswa (21,61%) yang nilainya di bawah KKM pada saat PTS dan 152 siswa (64,41%) yang nilainya di bawah KKM pada saat PAS di SMA Negeri 1 Lembang. Sedangkan di SMA Negeri 1 Parongpong terdapat 58 siswa (37,9%) yang nilainya di bawah KKM pada saat PTS dan 63 siswa (41,18%) yang nilainya di bawah KKM pada saat PAS. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa hasil dari proses pembelajaran di sekolah masih rendah, sehingga berdampak pada nilai PTS dan PAS. Hal ini perlu diteliti karena mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran peminatan di IIS dan ada pada ujian nasional, sehingga perlu diteliti dan diperbaiki agar siswa dapat mencapai nilai di atas KKM pada mata pelajaran ekonomi.

Melihat rendahnya hasil belajar siswa baik berdasarkan nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian Sekolah maka dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dalam mendukung perbaikan pendidikan Indonesia.

Menurut Djafar (2015) anak-anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan dan ternyata mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Hal ini mungkin karena mereka sangat terbiasa menghafal dan mengerjakan soal pilihan ganda. Selain itu, Djafar menjelaskan lebih lanjut bahwa prestasi siswa itu sebenarnya merupakan cerminan dari berhasil atau tidaknya suatu pendidikan di Indonesia, jika lebih banyak prestasi siswa di Indonesia rendah mungkin di akibatkan oleh cara pengajaran yang kurang efektif dari setiap sekolah. Lebih lanjut, Bapak Nandang selaku Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Lembang menjelaskan bahwa beberapa hal menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan

motivasi belajar siswa yang rendah, metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi dan kerakter kelas, dan kompetensi guru yang kurang baik.

Permasalahan ini akan menjadi sangat kompleks akibatnya apabila tidak diberikan solusi atau tindakan dalam mengatasinya, karena hal ini akan berdampak jangka panjang bagi siswa itu sendiri. Semakin maju suatu negara maka semakin banyak dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan hal ini akan sulit diwujudkan apabila dalam memperoleh hasil belajar yang baik pun siswa mengalami kesulitan. Hasil belajar yang rendah akan berdampak negatif bagi siswa yaitu siswa akan mendapatkan kesulitan belajar, dalam hal ini siswa akan sulit memahami materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain dampak terhadap siswa, rendahnya hasil belajar pun akan berpengaruh kepada penilaian kinerja guru dalam mengajar. Sekolah akan memandang kinerja guru yang buruklah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa padahal sebenarnya masih banyak faktor lain yang memengaruhinya. Sekolah pun akan menerima dampak dari rendahnya hasil belajar siswa sehingga penilaian masyarakat terhadap sekolah akan menjadi rendah, sekolah akan dianggap tidak mampu menghasilkan prestasi yang baik untuk siswa. Melihat permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa yang rendah. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi belajar dan lingkungan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Angraini dkk (2016) mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 2 Pontianak. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari minat, motivasi, perhatian belajar dan kesiapan belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi terdiri dari metode guru mengajar, ruang kelas dan teman bergaul.

Faktor dari dalam diri siswa bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena permasalahan di dalam diri siswa sendiri hanya mampu dikendalikan oleh dirinya sendiri, maka siswa harus dapat

mengendalikan dirinya agar tidak mudah terpengaruh hal-hal yang negatif dan mampu memotivasi dirinya untuk belajar. Tingginya motivasi belajar dalam diri setiap siswa tentunya berbeda-beda, lingkungan yang sering dijumpai dalam keseharian siswa dapat saja mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti di sekolah dan di lingkungan rumah atau keluarga yang bisa saja dipicu oleh dukungan dari orang tuanya serta di lingkungan masyarakatnya .

Oleh karena itu, pentingnya dilakukan penelitian mengenai hasil belajar tersebut agar permasalahan di sekolah tidak dibiarkan begitu saja melainkan harus dianalisis faktor yang mempengaruhinya agar guru ataupun pihak lain yang berhubungan dengan hal tersebut dapat memperbaiki keadaan yang salah yang menghambat proses belajar siswa. Apabila permasalahan tersebut terus dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya untuk melihat penyebab permasalahan dan cara untuk memperbaikinya, akan berpengaruh terhadap kualitas siswa tersebut dan citra sekolah serta menghambat pengembangan sekolah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan yang sedang terjadi, dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Variabel Mediasi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?
2. Apakah lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa:

1. Lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa
2. Lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
3. Lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini memberikan tambahan ilmu pendidikan, khususnya tentang pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi :

- 1) Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mencari tahu penyebab rendahnya hasil belajar serta dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai pemicu siswa agar lebih giat lagi dalam meningkatkan hasil belajarnya.
- 2) Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- 3) Sekolah, penelitian ini dapat memberikan referensi untuk sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan aspek lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulisan dibagi menjadi beberapa bab, pada tiap-tiap babnya dibagi dalam beberapa sub bab, pada tiap-tiap subnya memiliki hubungan dengan bab tersebut. Berikut kelengkapan dari setiap babnya.

Bab pertama pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab kedua tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Tinjauan pustaka terdiri dari konsep hasil belajar, konsep lingkungan belajar, dan konsep motivasi belajar.

Bab ketiga metode penelitian terdiri dari objek dan subjek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, pengujian persyaratan analisis, teknik pengolahan data, dan pengujian hipotesis.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, gambaran responden, hasil uji instrumen penelitian, hasil pengujian prasyarat analisis, gambaran umum variabel penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis, analisis tabel silang (*crosstabs*).

Bab kelima simpulan, implikasi dan saran terdiri dari simpulan, implikasi dan saran

